

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009).

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya mewujudkan kesehatan tersebut dapat dilihat dari dua aspek yakni pemeliharaan kesehatan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan mencakup dua aspek, yakni kuratif (pengobatan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan setelah sembuh dari sakit atau cacat) serta peningkatan kesehatan mencakup dua aspek, yaitu pencegahan penyakit (preventive) dan promotif (peningkatan kesehatan). Upaya kesehatan promotif ini mengandung makna bahwa kesehatan seseorang, kelompok atau individu harus selalu di upayakan sampai tingkat yang optimal (Notoatmodjo, 2012).

Salah satu fungsi Puskesmas adalah membina peran serta masyarakat di wilayah kerjanya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan

kemauan masyarakat untuk hidup sehat. Pendekatan strategis yang dilakukan dalam membina peran serta masyarakat adalah dengan mengembangkan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan salah satu bentuk kegiatan dari Lembaga Kesehatan Masyarakat Desa (LKMD), dimana masyarakat melalui kader pembangunan, seperti kader PKK menyelenggarakan pelayanan lima program prioritas secara terpadu pada satu tempat dan pada waktu yang sama dengan bantuan pelayanan langsung dari petugas Puskesmas (Depkes RI,1998).

Pos pelayanan terpadu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan yang Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang paling dikenal dewasa ini. Posyandu minimal menyelenggarakan lima program prioritas, yaitu : Kesehatan Ibu Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Perbaikan Gizi, Imunisasi, dan Penanggulangan Diare.

Kader Posyandu merupakan penggerak utama kelancaran jalannya kegiatan Posyandu, sehingga setiap kader posyandu hendaknya memiliki bekal pengetahuan yang cukup dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat. Kader Posyandu juga memiliki tugas dalam memberikan penyuluhan kepada para pengunjung Posyandu (Kemenkes, 2013)

Mengingat peran kader tersebut di atas, maka diperlukan beberapa pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan, termasuk cara-cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara umum. Upaya kesehatan gigi di puskesmas merupakan upaya kesehatan gigi dasar paripurna yang ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat di wilayah kerja puskesmas dengan prioritas utama pada masyarakat berpenghasilan rendah dan masyarakat yang rentan terhadap penyakit

gigi dan mulut, seperti : ibu hamil, anak sekolah, dan anak pra sekolah (Depkes RI, 2000).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, menunjukkan bahwa sudah sebagian besar (91,8%) penduduk umur 10 tahun keatas di Provinsi Bali sudah menyikat gigi setiap hari, namun 86,8% menyatakan menyikat gigi pada saat mandi pagi, dan sebagian besar pula penduduk menyikat gigi sambil mandi sore, yaitu mencapai 69,5%. Hanya 4,1% penduduk provinsi Bali yang menyikat gigi pada waktu yang tepat yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Hal ini terjadi mungkin karena pemahaman masyarakat tentang cara menyikat gigi yang baik masih rendah.

Peran kader dalam kegiatan Posyandu terutama dalam penyuluhan, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat pengunjung Posyandu terutama dalam cara menyikat gigi yang benar. Sebagai penyuluh, hendaknya Kader Posyandu memiliki pemahaman yang cukup tentang cara menyikat gigi yang benar. Hasil survei dan wawancara awal dengan Kepala Desa Dajan Peken, Kabupaten Tabanan, diperoleh informasi bahwa jumlah kader Posyandu yang aktif di Desa tersebut sebanyak 50 orang dari 8 banjar yang ada. Kepala Desa menjelaskan pula bahwa, pembekalan pengetahuan kepada Kader Posyandu sangat minim, bahkan tidak ada, termasuk pembekalan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi. Berawal dari informasi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan tentang cara menyikat gigi pada Kader Posyandu di Desa Dajan Peken, Kabupaten Tabanan Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang cara menyikat gigi pada Kader Posyandu di Desa Dajan Peken, Kabupaten Tabanan Tahun 2019 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang cara menyikat gigi pada Kader Posyandu di Desa Dajan Peken, Kabupaten Tabanan Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Persentase Kader Posyandu di Desa Dajan Peken, Kabupaten Tabanan yang memiliki pengetahuan tentang cara menyikat gigi dengan katagori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal pada tahun 2019.
- b. Rata-rata pengetahuan tentang cara menyikat gigi pada Kader Posyandu di Desa Dajan Peken, Kabupaten Tabanan tahun 2019.
- c. Rata-rata pengetahuan tentang cara menyikat gigi pada Kader Posyandu di Desa Dajan Peken, Kabupaten Tabanan tahun 2019, berdasarkan tingkat pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan tentang peran Kader Posyandu dalam mentransformasi pengetahuan kepada masyarakat melalui kegiatan Posyandu, terutama pengetahuan tentang cara menyikat gigi.
2. Bagi Kader Posyandu, dapat memperoleh informasi tentang pengetahuan yang harus dimiliki dalam memberikan penyuluhan tentang cara menyikat gigi secara khusus, dan kesehatan gigi secara umum.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, memperoleh informasi tentang pengetahuan cara menyikat gigi pada Kader Posyandu, sebagai bahan dalam perencanaan pengembangan peran serta masyarakat di bidang kesehatan.